

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk sempurna yang dikaruniai oleh Allah suatu kecerdasan. Dengan kecerdasan yang dimiliki, manusia dapat berfikir dan memecahkan persoalan yang dihadapinya. Dalam dunia sains telah lama dikenal istilah Kecerdasan Intelektual (*Intelligence Quotient*). IQ diperkenalkan oleh William Stern dan mejadi sebuah patokan bagi sukses atau tidaknya seseorang, padahal menurut seorang psikolog yang bernama Daniel Goleman IQ hanya menyumbangkan 5-10 % bagi kesuksesan hidup¹ Banyak masyarakat mengira jika seseorang memiliki IQ yang tinggi berarti dia memiliki peluang sukses yang lebih besar dari pada orang yang memiliki IQ yang lebih rendah. Padahal dalam kehidupan nyata orang yang secara akademis memiliki nilai yang tinggi dan berprestasi belum tentu mendapatkan pekerjaan yang layak yang sesuai kapabilitas mereka. Hal tersebut membuktikan bahwa orang yang ber-IQ tinggi tidak menjamin akan mendapatkan kesuksesan dalam hidupnya.

Masyarakat pada umumnya masih menekankan pentingnya nilai dan makna rasional murni yang menjadi tolak ukur IQ dalam kehidupan sehari-hari, akan tetapi kecerdasan tidak akan berarti apa-apa bila emosi yang berkuasa². Kecerdasan Emosional merupakan suatu bentuk kecerdasan dalam

¹ Nasution, Ahmad Taufik. 2009. *Melejitkan SQ dengan Prinsip 99 Asmaul Khusna*. Gramedia Pustaka Utama: Jakarta. h. 15

² Goleman, Daniel. 1997. *Emotional Intelligence*. Gramedia Pustaka Utama: Jakarta. h 5

pengolahan emosi, menurut Daniel Goleman pencetus kecerdasan emosional, keberhasilan seseorang ditentukan oleh 20% IQ dan 80% EQ³. Oleh sebab itu EQ dipandang lebih penting eksistensinya dibanding dengan IQ.

Selain dua kecerdasan di atas ditemukan lagi sebuah konsep kecerdasan yang tidak hanya berkuat pada ranah otak dan emosi saja, tapi lebih jauh lagi kecerdasan ini merupakan kecerdasan yang mempunyai esensi yang lebih dalam tentang makna hidup seseorang. Kecerdasan tersebut yakni kecerdasan spiritual (SQ). Kecerdasan spiritual yang diyakini sebagai kecerdasan yang mampu memfungsikan kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosi secara efektif.⁴ Selain itu kecerdasan spiritual memiliki hubungan dengan perilaku prososial. Arah hubungan yang positif menunjukkan bahwa semakin tinggi kecerdasan spiritual maka semakin tinggi perilaku prososialnya. Sebaliknya, jika semakin rendah kecerdasan spiritual maka semakin rendah perilaku prososialnya.⁵

Kecerdasan spiritual merupakan salah satu dari serangkaian kecerdasan yang ada pada diri manusia, yaitu IQ, EQ, SQ. Kecerdasan spiritual adalah suatu kemampuan untuk memberikan makna spiritual terhadap pemikiran, perilaku dan kegiatan serta mampu mengkombinasikan 3 kecerdasan yang lain secara komprehensif. Kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan yang

³ Az-Zumaro, Lutfil Kirom. 2011. *Aktifitas Energi Doa & Dzikir Khusus Untuk Kecerdasan Super (Otak + Hati)*. Diva Press: Jogjakarta. h. 95

⁴ Yantiek, Ermi. 2014. *Kecerdasan Emosi, Kecerdasan Spiritual Dan Perilaku Prososial Remaja*. Persona. Jurnal Psikologi Indonesia . Universitas 17 Agustus 1945. Surabaya. h 25

⁵ As'ad, Djalali M.. 2012, *Kecerdasan Emosi, Kecerdasan Spiritual dan Perilaku Prososial Santri Pondok Pesantren Nasyrul Ulum Pamekasan*. Persona. Jurnal Psikologi Indonesia. Universitas 17 Agustus 1945. Surabaya. h. 64

menyinerjikan 2 kecerdasan lain secara komprehensif.⁶ Selain itu kecerdasan spiritual dapat disebut sebagai kecerdasan yang berasal dari dalam hati, menjadikan manusia kreatif ketika mereka dihadapkan pada masalah pribadi, dan mencoba melihat makna yang terkandung didalamnya, serta menyelesaikannya dengan baik agar memperoleh ketenangan dan kedamaian hati.⁷

Spiritualitas atau agama sebagai kebutuhan paling mendasar bagi setiap manusia, mempunyai fungsi dan pengaruh yang kuat bagi diri individu untuk mengatasi dan menyikapi berbagai permasalahan yang sukar, menekan dan mengganggu ketahanan mental individu. Spiritualitas memiliki dampak positif, tidak hanya membebaskan manusia dari rasa kegelisahan dan kecemasan, bahkan hubungan rohaniah antara manusia dan Tuhannya, memberi harapan, menguatkan kemauan, dan membekali kekuatan yang luar biasa sehingga memungkinkan manusia untuk dapat menghadapi segala permasalahan dan melaksanakan tugas dengan baik.⁸

Konsep Kecerdasan spiritual atau *Spiritual Quotient* (SQ) pertama kali dicetuskan oleh Danah Zohar dan Ian Marshall, mereka mendefinisikan kecerdasan spiritual sebagai bentuk dari kecerdasan untuk menghadapi persoalan makna atau *value*.⁹ Zohar berpendapat bahwa pengenalan diri

⁶Agustian, Ary Ginanjar. 2007. *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ The ESQ Way* 165. Arga: Jakarta. h 47

⁷Inayatussalamah, Iin. 2015. *Kecerdasan Spiritual Dalam Majelis Pesona Ilahi Ponorogo*. Jurnal Cendekia Vol. 13 No. 2, STAIN Ponorogo. h 190

⁸Ghufron, M Nur. 2016. *Spiritualitas dan Kesuksesan Belajar: Studi Meta Analisis*. STAIN Kudus. Jawa Tengah. Indonesia. Jurnal Penelitian Pendidikan Islam. h 368

⁹Agustian, Ary Ginanjar. 2007. *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ The ESQ Way* 165. Arga: Jakarta. h 47

terutama kesadaran diri adalah suatu kesadaran internal otak, Zohar juga berpendapat bahwa proses yang berlangsung pada otak sendirilah tanpa pengaruh panca indra dan dunia luar yang membentuk kesadaran sejati manusia¹⁰.

Dengan SQ manusia mampu memandang kehidupan dengan penuh makna, tidak sebatas ukuran materiil saja yang dicari akan tetapi kehidupan imateriil yakni kepercayaan kepada Tuhannya. Orang yang cerdas secara spiritual membentuk suatu kesadaran bahwa eksistensinya tidak terjadi begitu saja dan bukan merupakan suatu kebetulan akan tetapi dia sadar sepenuhnya bahwa eksistensinya di dunia merupakan maha karya dari sang pencipta¹¹.

SQ tidak terbatas hanya pada pemberian makna dalam setiap kegiatan atau perbuatan yang dilakukan oleh seseorang akan tetapi SQ adalah kemampuan memberikan makna spiritual dalam setiap apa yang dia perbuat dan yang dia kerjakan, ada suatu hubungan yang integral antara apa yang terjadi dalam kehidupan manusia dengan campur tangan yang Maha Kuasa.

Disamping itu berdasarkan jurnal penelitian yang dilakukan oleh Deisa Iriani Rampisela, Sefti Rompas dan Reginus Malara menyatakan bahwa kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa di SMP Katolik ST.Fransiskus Pineleng¹² Juga jurnal penelitian yang dilakukan oleh Theresia Oktaviani Nay dan Dewanti Ruparin Diah

¹⁰ Nasution, Ahmad Taufik. 2009. *Melejitkan SQ dengan Prinsip 99 Asmaul Khusna*. Gramedia Pustaka Utama: Jakarta. h 27

¹¹ Nasution, Ahmad Taufik. 2009. *Melejitkan SQ dengan Prinsip 99 Asmaul Khusna*. Gramedia Pustaka Utama: Jakarta. h 37

¹² Deisa, Iriani Rampisela dkk. 2017. *Hubungan Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual dengan Prestasi Belajar Siswa Di Smp Katolikst. Fransiskus Pineleng*. e-journal Keperawatan (e-Kp). h 1

menyatakan bahwa ada hubungan antara kecerdasan spiritual dengan resiliensi pada siswa yang mengikuti program akselerasi Sekolah Menengah Atas Negeri di kota Malang. Dimana jika siswa memiliki kecerdasan spiritual yang baik maka akan juga memiliki resiliensi yang baik pula.¹³

Pada masa modern ini banyak terjadi degradasi moral pada masyarakat, banyak terjadi kasus pembunuhan, bunuh diri, perampokan karena kemiskinan dan lain sebagainya. Hal tersebut terjadi tentunya disebabkan tidak adanya nilai spiritual yang tertanam dalam diri manusia, bukan hanya terbatas bahwa nilai spiritual itu berkaitan dengan pengetahuan seseorang terhadap suatu permasalahan agama akan tetapi jauh lebih penting nilai spiritual itu adalah tentang bagaimana seseorang memahami dan melaksanakan agama. Kecerdasan spiritual memiliki hubungan dengan perilaku social siswa sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Titin Hartini (2017) yang menyatakan bahwa Terdapat pengaruh kecerdasan spiritual (SQ) dengan perilaku sosial siswa secara signifikan dan pola hubungan searah sebesar 45,6% termasuk kategori kuat, searah dan positif.¹⁴

SQ tidak dapat datang dengan begitu saja pada diri manusia akan tetapi perlu suatu proses untuk bisa cerdas secara spiritual yakni dengan pendidikan. Peranan pendidikan khususnya pendidikan Islam di kalangan umat Islam merupakan salah satu bentuk manifestasi cita-cita hidup untuk melestarikan,

¹³ Nay, Theresia Oktaviani. Dewanti Ruparin Diah. 2013. *Hubungan Kecerdasan Spiritual Dengan Resiliensi Pada Siswa Yang Mengikuti Program Akselerasi*. Jurnal Psikologi Tabularasa. Fakultas Psikologi Universitas Merdeka Malang. h 714.

¹⁴ Hartini, Tintin. 2017. *Pengaruh Kecerdasan Intelektual (Iq), Kecerdasan Emosional (Eq) Dan Kecerdasan Spiritual (Sq) Terhadap Perilaku Sosial Siswa Smpn 1 Kadugede Kabupaten Kuningan*. Jurnal Ilmiah Kajian Islam. h 2

menanamkan dan mentransformasikan nilai-nilai Islam kepada generasi penerusnya sehingga nilai-nilai kultural religius yang dicita-citakan dapat tetap berfungsi dan berkembang sesuai dengan kemajuan zaman dan teknologi.

Kecerdasan spiritual diakui memiliki hubungan dengan prestasi siswa sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Patel dan Ghani (2016) yang menyatakan adanya hubungan yang signifikan antara prestasi dan kecerdasan spiritual.¹⁵ Hal ini dikuatkan pula oleh Saranya dan Sangeetha (2015) yang meneliti hubungannya dengan prestasi belajar IPA siswa SMP.¹⁶ Selanjutnya, Bozorgi dan Bazorgi (2016) menemukan bahwa kecerdasan spiritual berpengaruh secara positif terhadap kesehatan mental seseorang.¹⁷ Riset lain yang dilakukan oleh Hema dan Advani (2015) menyatakan bahwa kecerdasan spiritual berpengaruh secara positif terhadap kesehatan secara umum dan kesejahteraan seseorang.¹⁸

Seperti yang sering kita saksikan di media massa, banyak sekali peristiwa yang mewarnai realita dunia pendidikan mulai dari kondisi moral remaja dan generasi muda khususnya nampak makin memprihatinkan yang belum

¹⁵ Patel, Sabbal. Prof Asararul Ghani. 2016. *A Relationship between Spiritual Intelligence and Emotional Intelligence of Higher Secondary students in relation to Academic Achievement*. BRDU International Journal of Multidisciplinary Research. h 70

¹⁶ Saranya, R. Mrs. T. Sangeetha. 2017. *A Study Of Spiritual Intelligence In Relation To Achievement In Science Among Secondary School Students In Coimbatore Educational District*, International Journal of Research – Granthaalayah. RVS College of Education. India. h 10

¹⁷ Bozorgi, Mahdi Dasht. Zahra Dasht Bozorgi. 2016. *The Relationship between Spiritual Intelligence, Coping Strategies, and Mental Health among Students*, INTERNATIONAL JOURNAL OF HUMANITIES AND CULTURAL STUDIES ISSN 2356-5926. Islamic Azad University. Ahvaz branch. Ahvaz. Iran. h 636

¹⁸ G, Ms. Hema. Dr. Vinita Advani. 2015. *Spiritual Intelligence: At a Glance!*. The International Journal of Indian Psychology. h 119

mampu menumbuhkan kader bangsa yang mempunyai karakter, religius, mandiri dan anti korupsi. Tawuran pelajar banyak terlihat di sana sini, perilaku kriminal dan berbagai perbuatan yang a moral dewasa ini banyak dilakukan para pelajar¹⁹, dan hal itu dianggap sebagai hal yang lumrah dan dianggap sebagai bagian dari pelaksanaan budaya negatif. Akankah itu bukti praktek pendidikan yang ada belum mampu menyentuh secara keseluruhan domain akal dan terutama menyentuh jiwa dan hati mereka, sehingga terlihat orientasi pengembangan intelektual menjadi prioritas utama dari suatu pendidikan dan tanpa diimbangi dengan kekuatan spiritual.

Selama ini masyarakat pada umumnya masih beranggapan bahwa lembaga pendidikan MTs merupakan lembaga pendidikan pilihan kedua setelah SMP Negeri, hal ini terbukti dari hasil perolehan siswa ketika PPDB (Penerimaan Peserta Didik baru) berlangsung lembaga pendidikan MTs jumlah input nilai pendaftarannya lebih rendah dari pada SMP Negeri. MTs Negeri 4 Sleman pada tahun pelajaran 2017/2018 NEM tertinggi adalah 258,5 dan terendah 193,50²⁰. Sedangkan SMP Negeri 5 Sleman NEM tertinggi adalah 274,50 dan terendah 222,50²¹. Namun pada kenyataannya dari hasil wawancara kami dengan guru agama SMP Negeri 5 Sleman bahwa siswa yang berasal dari lingkungan/keluarga yang agamis cenderung untuk memasukkan putra/putrinya ke MTs Negeri 4 Sleman dari pada ke SMP

¹⁹ Republika, 16 Desember 2016

²⁰ Wawancara penulis dengan Drs Yunanto sebagi panitia PPDB MTsN 4 Sleman tahun pelajaran 2017/2018 pada tanggal 13 Juli 2017

²¹ <https://sleman.siap-ppdb.com> diakses pada tanggal 14 juli 2017

Negeri 5 Sleman²². Perlu diketahui bahwa lokasi MTs Negeri 4 Sleman dengan SMP Negeri 5 Sleman berada dalam satu wilayah kecamatan yang hanya berjarak kurang lebih 3 Km.

Sebagai lembaga pendidikan yang bernuansa keislaman, kondisi MTs terasa lebih menyejukkan. Berbagai aktivitas ibadah banyak dilakukan secara rutin dan intensif oleh siswa. Mulai dari ibadah sholat fardhu berjamaah, sholat dhuha, hingga kebiasaan menghafal al-Qur'an. Selain itu porsi pendidikan agama di MTs jauh lebih besar daripada di SMP. Porsi pendidikan agama di SMP hanya 3 jam pelajaran perminggu. Sementara di MTs porsi pendidikan agama 11 jam pelajaran perminggu. Hal ini tentu saja akan mempengaruhi kondisi tingkat kecerdasan spriritual siswa .

Untuk itu diperlukan bekal pendidikan agama, agar kelak dewasa tidak menjadi manusia yang melakukan korupsi, kolusi dan nepotisme, melakukan kejahatan intelektual, merusak alam untuk kepentingan pribadi. Faktor pendorong adanya tantangan diatas dikarenakan longgarnya pegangan terhadap dimensi spiritualitas individu, karena hanya mengedepankan ilmu pengetahuan dalam dimensi intelektual, sehingga nampaknya pendidikan saat ini belum berhasil membentuk generasi muda Indonesia yang selain cerdas intelektual juga cerdas spiritual. Pendidikan keagamaan harus kembali kita jadikan pelajaran penting untuk mencegah dari tindakan yang tidak sesuai dengan moral,nilai yang berlaku, sehingga sikap anak didik menjadi sesuai

²² Wawancara penulis dengan Etik Nurhayati S Pd I guru agama SMP Negeri 5 Sleman pada tanggal 6 Februari 2017

dengan tujuan pendidikan keagamaan yang pada esensi utamanya ialah mengharapkan terbentuknya anak didik yang iman dan taqwa.²³

Salah satu aspek kecerdasan spiritual adalah kemampuan untuk menggunakan sumber-sumber spiritual dalam mengatasi permasalahan hidupnya. Sumber spiritual yang paling menonjol adalah sumber-sumber yang berkaitan dengan agama, dalam hal ini adalah agama Islam.

Oleh karena itu pentingnya masalah ini diteliti adalah untuk membuktikan apakah siswa MTs Negeri 4 Sleman sebagai sekolah yang bernuansa keislaman, seharusnya memiliki tingkat kecedasan spiritual yang lebih dibanding dengan SMP Negeri 5 Sleman. Hal ini karena siswa MTs sudah terbiasa dalam kondisi Islami serta memperoleh porsi yang lebih dalam Pendidikan Agama Islam.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah diatas dapat diidentifikasi berbagai permasalahan yang menyangkut perbandingan tingkat SQ aspek penggunaan sumber-sumber spiritual antara siswa MTs Negeri 4 Sleman dan SMP Negeri 5 Sleman.

1. Orang yang ber-IQ tinggi tidak menjamin akan mendapatkan kesuksesan dalam hidupnya
2. Siswa terbiasa menyelesaikan masalah secara emosional
3. Tingkat kecerdasan spiritual siswa MTs Negeri 4 Sleman
4. Tingkat kecerdasan spiritual siswa SMP Negeri 5 Sleman

²³ Yuningsih. 2014. *Menguatkan Kembali Pendidikan Keagamaan Dan Moral Anak Didik*. Jurnal Edisi Agustus 2014 Volume VIII No. 2. UIN Sunan Gunung Djati Bandung. h 200

5. Perbedaan tingkat kecerdasan spiritual antara siswa MTs Negeri 4 Sleman dan SMP Negeri 5 Sleman

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah diatas maka masalah-masalah yang akan diteliti rumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat kecerdasan spiritual siswa MTs Negeri 4 Sleman?
2. Bagaimana tingkat kecerdasan spiritual siswa SMPN 5 Sleman?
3. Adakah perbedaan tingkat kecerdasan spiritual antara siswa MTs Negeri 4 Sleman dan SMPN 5 Sleman?

D. Tujuan dan Kegunaan

1. Tujuan Penelitian

- a. Tingkat kecerdasan spiritual siswa MTs Negeri 4 Sleman.
- b. Tingkat kecerdasan spiritual siswa SMPN 5 Sleman
- c. Sejauh mana perbedaan tingkat kecerdasan spiritual antara siswa MTs Negeri 4 Sleman dan SMP Negeri 5 Sleman.

2. Kegunaan Penelitian

Setelah penelitian ini dilakukan ada bebarapa manfaat yang akan dipetik antara lain:

- a. Secara Teoritis
 - 1) Menambah khasanah keilmuan dan ilmu pendidikan khususnya mengenai pengembangan kecerdasan spiritual siswa.

2) Dapat dijadikan sumbangan pemikiran ranah penelitian yang memungkinkan untuk penelitian selanjutnya terkait dengan permasalahan ini.

b. Secara praktis

Dapat memberikan informasi atau masukan kepada pihak yang terkait khususnya MTs Negeri 4 Sleman dan SMP Negeri 5 Sleman dalam rangka meningkatkan kecerdasan spiritual siswa.

E. Tinjauan Penelitian terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Ulfah Rahmawati (2013) yang berjudul “*Pengembangan Kecerdasan Spiritual Santri (Studi terhadap Kegiatan Keagamaan di Rumah Tahfidz Qur’an Deresan Putri Yogyakarta)*”²⁴. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field Reseach) berupa penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif analitik. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan pedagogis. Tehnik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dokumentasi dan triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan yang dilaksanakan dirumah tahfidz Qur’an Deresan Putri adalah berbasis kegiatan keagamaan yang mengarah kepada perkembangan kecerdasan spiritual yang positif.

²⁴ Rahmawati, Ulfah. 2013. *Pengembangan Kecerdasan Spiritual Santri (Studi terhadap Kegiatan Keagamaan di Rumah Tahfidz Qur’an Deresan Putri Yogyakarta)* UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Penelitian Saiful Hadi (2015) yang berjudul “ *Model Pembentukan Kecerdasan Moral Spiritual Siswa Smp Plus Nurul Hikmah Pamekasan* ”²⁵ mendeskripsikan kebijakan pengembangan kecerdasan moral spiritual di SMP Plus Nurul Hikmah, proses pembentukan kecerdasan moral spiritual, dan keberhasilan pembentukan kecerdasan moral spiritual. Diketahui bahwa kebijakan pengembangan kecerdasan moral spiritual dilakukan dengan menyiapkan kebijakan kurikulum integratif (antara kurikulum nasional, muatan lokal, dan kurikulum kelembagaan). Proses pembentukan kecerdasan moral spiritual dilakukan aktifitas keagamaan yang sangat ketat dan padat agar terjadi penguatan pengetahuan dan pengalaman keagamaan pada anak didik. Keberhasilan pembentukan kecerdasan moral spiritual siswa terlihat dari rendahnya pelanggaran disiplin, perilaku keagamaan yang kuat, dan terwujudnya budaya akhlak karimah.

Penelitian Moh. Syaifuddin (2013) yang berjudul “ *pendidikan spiritual di SMP Muhammadiyah Boarding School (MBS) Yogyakarta (Analisis terhadap Implementasi kurikulum)* ”²⁶. Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan. Adapun sifat penelitian ini adalah diskriptif kualitatif. Untuk mengeksplorasi data dilakukan dengan cara hubungan yang intensif dengan sumber data. Data berupa uraian mengenai kegiatan atau perilaku subyek dan dokumen-dokumen lain yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Kesimpulan dari hasil penelitian beliau adalah: Pendidikan Spiritual dalam implementasi kurikulum formal di SMP Muhammadiyah Boarding School (MBS) Yogyakarta telah terlaksana sesuai

²⁵ Hadi, Saiful. 2015. *Model Pembentukan Kecerdasan Moral Spiritual Siswa Smp Plus Nurul Hikmah Pamekasan*. Jurnal Islamuna Volume 2 Nomor 1. STAIN Pamekasan

²⁶ Syaifuddin, Moh.. 2013. *pendidikan spiritual di SMP Muhammadiyah Boarding School (MBS) Yogyakarta (Analisis terhadap Implementasi kurikulum)* UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

dengan yang telah ditetapkan oleh BNSP yang meliputi semangat tanggung jawab, kedisiplinan, ketaatan kejujuran, kemandirian, kasih sayang, kenyamanan, silaturahmi, kekeluargaan, keteladanan (uswatun khasanah), ikhtiar, hidup yang harmonis dan komunikatif, kreatif, musyawarah, motivasi, keamanan, ketertiban, kesadaran terhadap kekuasaan sang kholiq, sikap menghormati, kesungguhan, sopan santun dan sikap tawakal. Munculnya dimensi akhlakul karimah tersebut berakar dari dimensi spiritual yakni taqwa, khusyu', tawadhu', khouf, roja', muroqobah, istiqomah.

Demikian juga Fatrica Syafri Mahasiswi (2010) melakukan penelitian dengan judul “Konsep Kecerdasan Spiritual pada Anak usia dini dalam Pendidikan Islam”²⁷. Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*) dengan menggunakan pendekatan filosofis. Data yang diperoleh dianalisis secara diskriptif analitik. Yaitu dengan cara melakukan analisis data yang ada secara terus menerus. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kecerdasan spiritual itu adalah sesuatu yang berkaitan dengan ruh, semangat dan jiwa religius serta memiliki pola pemikiran tauhid (integralistik) serta berprinsip hanya karena Allah. Adapun ciri-ciri atau karakteristik dari kecerdasan spiritual anak yaitu memiliki moral yang tinggi, dapat memaknai aktifitas hidup secara luas, kesadaran diri yang tinggi dan lain-lain.

Dari beberapa penelitian diatas mempunyai kesamaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu sama-sama membahas tentang kecerdasan

²⁷ Syafri, Fatrica. 2010. *Konsep Kecerdasan Spiritual pada Anak usia dini dalam Pendidikan Islam*. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

spiritual, sehingga teori-teori yang ada dapat memperkaya kajian kami. Adapun tehnik pengumpulan datanyapun mempunyai persamaan dengan penulis pertama dan kedua yaitu sama-sama menggunakan tehnik wawancara dan observasi.

Penelitian kami juga mempunyai perbedaan dengan penelitian diatas. Obyek penelitian yang dilakukan oleh Ulfah Rahmawati dan Moh. Syaifuddin dan Syaiful Hadi ketiganya sama-sama meneliti lembaga pendidikan yang diasramakan. Sedangkan obyek penelitian kami adalah lembaga pendidikan SMP/MTs dimana siswa belajar hanya dari jam 07.00 sampai sekitar pukul 14.00 , diluar jam tersebut siswa tidak berada dalam pengawasan sekolah. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan Fatrica Syafri merupakan penelitian kepustakaan (*library reseach*) sedangkan penelitian kami adalah merupakan penelitian lapangan.

Dari penelitian tersebut secara umum relevan dengan penelitian yang penulis buat yaitu menunjukkan betapa pentingnya kecerdasan spiritual dalam dunia pendidikan.

F. Kerangka berpikir

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbandingan tingkat kecerdasan spiritual antara siswa MTs Negeri 4 Sleman dan siswa SMPN 5 Sleman

Madrasah dalam hal ini madrasah tsanawiyah adalah sekolah menengah pertama yang bercirikan keislaman. Keunikan sekolah ini yang paling menonjol adalah porsi kurikulum keagamaan yang lebih banyak

daripada SMP. Di madrasah tsanawiyah ini siswa mendapatkan mata pelajaran Bahasa Arab, Sejarah Kebudayaan Islam, Fiqih, Qur'an Hadist, serta Akidah Akhlak. Selain itu selama belajar di MTs siswa menjalani proses pembiasaan kegiatan kegiatan yang bernuansa keislaman seperti sholat dhuha, hafalan Qur'an, maupun ibadah sunnah lainnya. Penanaman karakter islami pun lebih ditekankan di MTs.

Situasi dan kondisi yang seperti itu sangat memberikan peluang pada siswa untuk menggunakan referensi-referensi agama Islam dalam kehidupan sehari-hari terutama dalam lingkungan sekolah. Situasi dan kondisi ini merupakan factor yang dapat meningkatkan kecerdasan spiritual siswa,. Dengan demikian maka seharusnya kecerdasan spiritual pada siswa MTs lebih tinggi dari pada siswa SMP.

G. Hipotesis

Berdasarkan kerangka berpikir di atas maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut ini.

- (1) Tingkat kecerdasan siswa MTs Negeri 4 Sleman lebih tinggi dibandingkan dengan siswa SMP Negeri 5 Sleman
- (2) Terdapat perbedaan yang signifikan tingkat kecerdasan antara siswa MTs Negeri 4 Sleman dan SMP Negeri 5 Sleman.

H. Sistematika Penulisan

Secara keseluruhan sistematika pembahasan tesis ini terdiri dari bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari sampul depan,

halaman judul, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, nota dinas, abstrak, kata pengantar, pedoman transliterasi, daftar isi, daftar tabel dan daftar lampiran. Bagian isi terdiri dari 5 bab yaitu:

Bab I: Pendahuluan. Bab ini membahas tentang keseluruhan penulisan tesis yang terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan penelitian terdahulu, kerangka pemikiran-teoritik, hipotesis dan sistematika penulisan.

Bab II: Landasan teori tentang kecerdasan spiritual antara lain : pengertian kecerdasan spiritual, Bukti ilmiah Kecerdasan Spiritual, Manfaat kecerdasan spiritual, Ciri-ciri kecerdasan spiritual dan Langkah-langkah kecerdasan spiritual, Perkembangan kecerdasan spiritual, Karakteristik MTs dan SMP dan perkembangan psikologi siswa SMP/Mts

Bab III: Membahas tentang metode penelitian yang mencakup jenis penelitian, populasi dan sampel penelitian, metode pengumpulan data, dan analisis data.

BAB IV: Hasil penelitian dan Pembahasan Analisis perbedaan tingkat kecerdasan spiritual antara siswa MTs Negeri 4 Sleman dan SMP Negeri 5 Sleman. Hal ini mencakup tentang : Deskripsi data; Pengujian hipotesis dan pembahasan (Interpretasi hasil).

BAB V: Kesimpulan dan Saran dan diakhiri dengan daftar pustaka, lampiran-lampiran serta daftar riwayat hidup.